

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN HUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**N a m a : NELI AGUSTINA
N P M : 1405160198
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NELI AGUSTINA
NPM : 1405160198
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas Dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Ir. ALRIDIWIRSYAH, M.M)

PENGUJI II

(MUSLIH, SE., M.Si)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE, M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, SE, MM M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NELI AGUSTINA
NPM : 1405160198
Program Studi : EKONOMI MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN HUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, M.M

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Neli Agustina.
NPM : 1405160198
Konsentrasi : Manajemen Keuangan.
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16/11/2017

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NELI AGUSTINA
NPM : 1405160198
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN HUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
6/3/18	<ul style="list-style-type: none">Perhatikan sistematika penulisanBab II, perbaiki deskripsi data uraian data yg berkaitan dg variabel yg ditelitiBab IV, analisis data perbaiki perhatikan kriteria pengujianJadwal & Bab II, perbaikiSemua sumber referensi masukkan ke Daftar Pustaka		
12/3/18	<ul style="list-style-type: none">Perbaiki abstrakBab V, kesimpulan jelas dan padat		
13/3/18	Aec. selesai bimbingan lamput sidang Belajar		

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, M.M

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

Neli Agustina. Npm : 1405160198 Pengaruh Perputaran Kas dan Hutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

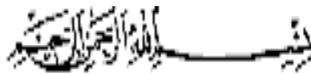
Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel Perputaran kas dan hutang yang diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perputaran kas dan hutang (*Debt to Total Assets Ratio*), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (*Return On Assets*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji-t, uji-F, dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* dan *Debt to Total Assets Ratio* secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan secara simultan perputaran kas dan *Debt to Total Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Debt to Total Assets Ratio, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin atas karunia dan kesehatan yang diberikan Allah SWT, tuhan yang menciptakan alam, manusia dan hidup beserta aturan-aturannya, dan dengan aturan-nya dunia akan aman sentosa, akhirnya Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen. Judul Skripsi ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi. Namun berkat usaha, doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta **Dedy Chan** dan Ibunda tercinta **Syafrina** yang begitu banyak memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan sampai saat ini dan kedepannya. Insya Allah kita semua menjadi pribadi yang selalu dapat memberi kebahagiaan kepada orang tua dan keluarga. Amin ya rabbal'alamin.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, MA.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, Se.M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M,Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Irma Christiana, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan serta memberikan saran dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staff pegawai di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Pimpinan, seluruh staff pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang telah banyak bekerja sama dengan penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Abangda tersayang Irwan Syahputra terima kasih telah memberikan dukungan penuh dan semangat pada penulis.

10. Untuk sahabat Seperjuangan terbaik penulis, Arni Suciati, Desi Nurindah Sari, Rati Irwanti, Ernita Marpaung , Sri Mayranti, Vebby Yulica Putri, Yunita Sari, Riri Agustin, yang selalu mengingatkan jika ada kesalahan dan memberi semangat selama penulis membuat skripsi.

11. Kepada teman-teman jurusan Manajemen stambuk 2014 terkhusus kelas A Malam dan keluarga KPI yang telah membuat warna dalam menjalankan setiap perkuliahan selama ini dan telah memberikan banyak motivasi.

Akhirnya atas bantuan dan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirul kalam penulis mohon ampun kepada ALLAH SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aminn yarabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018
Penulis

Neli Agustina
1405160198

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Masalah	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori.....	13
1. Profitabilitas	13
a. Pengertian Profitabilitas	16
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	20
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas	22
2. Perputaran Kas	23
a. Pengertian Kas.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas	27
d. Pengukuran Perputaran Kas	30
3. Hutang	31
a. Pengertian Hutang	31
b. Tujuan dan Manfaat Hutang.....	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hutang	34
d. Pengukuran Hutang.....	37
B. Kerangka Konseptual	42
1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	29
2. Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas	30
3. Pengaruh Perputaran Kas dan Hutang Terhadap Profitabilitas	31
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
2. Regresi Linier Berganda	40
3. Koefisien Determinasi	40
4. Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data	44
a. Profitabilitas (<i>ROA</i>).....	44
b. Perputaran kas.....	48
c. Hutang (<i>DAR</i>)	52
2. Analisis Data	56
a. Uji Asumsi Klasik.....	56
1) Uji Normalitas.....	56
2) Uji Multikolinearitas	57
3) Uji Heteroskedastisitas	58
4) Uji Autokorelasi.....	60
b. Regresi Linier Berganda.....	60
c. Koefisien Determinasi.....	62
d. Pengujian Hipotesis.....	63
1) Uji F (Uji Simultan)	63
2) Uji t (Uji Parsial).....	64
B. Pembahasan	67
1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	67
2. Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas	68
3. Pengaruh Perputaran Kas dan Hutang Terhadap Profitabilitas	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih Dan Total Aktiva	3
Tabel I.2	Perputaran Kas	5
Tabel I.3	Perputaran Hutang	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian	36
Tabel IV.1	Perkembangan <i>Return On Assets (ROA)</i>	46
Tabel IV.2	Perkembangan Laba Bersih	47
Tabel IV.3	Perkembangan Total Aktiva	48
Tabel IV.4	Perkembangan Perputaran Kas	50
Tabel IV.5	Perkembangan Penjualan.....	51
Tabel IV.6	Perkembangan Rata-Rata Kas	51
Tabel IV.7	Perkembangan <i>Debt To Total Assets Ratio (DAR)</i>	53
Tabel IV.8	Perkembangan Total Hutang	54
Tabel IV.9	Perkembangan Total Aktiva	55
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel IV.12	Hasil Pengujian Linier Berganda	61
Tabel IV.13	Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	62
Tabel IV.14	Hasil Uji Signifikan (Uji F)	64
Tabel IV.15	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	42
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F	43
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot	57
Gambar IV.2 <i>Scatterplot</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini dunia usaha semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan, karena setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai kesuksesan perusahaannya, hal yang utama dilakukannya dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga dana yang dimiliki perusahaan berfungsi secara efektif dan efisien. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Pengelolaan yang baik terhadap kas dan terhadap hutang, serta profit adalah penting untuk menciptakan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2011), "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap modal adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan Aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Ane (2011), “Profitabilitas merupakan sumber daya dan aktiva manajemen yang dibuat untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi, atau sering laba, untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi”.

Demikian juga halnya dengan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, merupakan salah satu dari 14 badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha mencakup budidaya dan pengelolaan tanaman kelapa sawit dan karet. Untuk menjadi perusahaan yang bisa dikatakan baik dalam mengatur keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan harus melihat tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran penting profitabilitas adalah untuk mengetahui laba perusahaan, mengetahui seberapa besar pertumbuhan perusahaan.

Berikut ini tabel data laba bersih dan total aktiva pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode 2007 s/d 2016 adalah sebagai berikut :

Table I.1
Laba Bersih Dan Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)
1	2	3
2007	552.375.354.868	4.181.086.631.409
2008	802.582.093.741	5.017.025.167.873
2009	417.858.799.917	5.885.918.922.187
2010	790.358.555.130	6.777.520.580.242
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968
2015	3.117.706.120.637	13.832.446.712.756
2016	316.108.774.407	14.558.832.579.186
Rata-rata	111.869.086.815	8.878.630.623.616

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dari Tabel I.1 diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode 2007-2016 terlihat laba bersih pada tahun 2008, 2010, 2011, dan 2015 mengalami peningkatan, Sedangkan pada tahun 2009, 2012, dan 2013 mengalami penurunan laba. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 316.108.774.407. Kemudian pada tabel diatas terlihat total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai dengan yang dicapai, karena laba perusahaan terus mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. Penurunan profitabilitas ini terjadi disebabkan oleh naiknya aktiva yang tidak di ikuti oleh kenaikan laba bersih, yaitu total aktiva setiap tahun

mengalami kenaikan akan tetapi laba mengalami fluktuasi naik turun. Dengan kata lain, aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan efektif, karena banyak dana yang menganggur sehingga tidak mampu menghasilkan *return* yang sesuai, akibatnya laba turun pada akhirnya profitabilitas pun turun.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran arus kas sangat tinggi dalam satu periode. Kas diperlukan perusahaan, baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Rudianto (2012), menyatakan bahwa “Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat di inginkan”. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya maupun pengeluarannya.

Semakin cepat perputaran uang kas, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ane (2011), “ Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya, juga bagi perusahaan untuk memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat likuid”.

Tabel I.2
Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Kas (Rp)
2007	3.371.070.055.799	590.021.926.233
2008	4.661.011.389.390	744.030.057.191
2009	4.600.459.620.861	770.617.069.916
2010	5.442.078.132.343	978.973.959.009
2011	5.611.629.994.902	1.243.493.462.932
2012	5.419.615.153.672	1.497.968.349.052
2013	5.338.562.789.843	1.404.439.710.246
2014	6.322.615.832.371	1.500.655.155.840
2015	5.195.233.234.676	1.358.182.971.523
2016	5.651.161.159.005	1.120.562.498.631
Rata-rata	5.161.343.736.286	1.120.894.516.057

Periode 2007-2016

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dari Tabel I.2 diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode 2007-2016 terlihat penjualan setiap tahunnya mengalami fluktuasi naik turun. Peningkatan penjualan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.322.615.832.371. Sementara terlihat pada tabel diatas rata-rata kas pada tahun 2008, 2010, 2011 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun berikutnya rata-rata kas mengalami ketidakstabilan. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.120.562.498.631.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan masih kurang efisien melakukan perputaran modal kerja terhadap total penjualan atau dengan kata lain masih banyak aktiva perusahaan yang menganggur. Namun penurunan rata-rata

kas berarti mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan banyak kegiatan perputaran modal kerjanya, sehingga dana yang menganggur mengalami penurunan . Jika perputaran kas rendah perusahaan akan sulit untuk mencairkan kas tersebut dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan menunjukkan adanya kelebihan kas berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sebaliknya, apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan bangkrut. Dengan demikian perusahaan dapat mengelola kas nya agar lebih efisien dengan membayar utang dagang, mengatur persediaan maupun dengan cara mengumpulkan piutang secepatnya.

Profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Untuk memperoleh keuntungan maksimal, perusahaan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukkan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman dari pihak luar. Apabila perusahaan melakukan pinjaman pada pihak luar, maka akan timbul resiko hutang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar hutang maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Rasio hutang terhadap profitabilitas merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Sudana (2011), mengatakan bahwa “*Debt Ratio* digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel I.3
Perputaran Hutang PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2007	2.301.957.209.289	4.181.086.631.409
2008	2.512.613.425.782	5.017.025.167.873
2009	3.235.085.684.766	5.885.918.992.187
2010	3.475.330.227.754	6.777.520.580.242
2011	4.072.005.369.432	8.161.344.443.977
2012	5.059.770.955.771	9.503.272.017.386
2013	5.324.350.963.951	9.963.850.368.178
2014	5.649.960.975.167	10.905.008.812.968
2015	6.831.910.004.534	13.832.446.712.756
2016	7.610.621.542.354	14.558.832.579.186
Rata-rata	4.607.360.635.880	8.878.630.623.616

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dari Tabel I.3 diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada periode 2007-2016 terlihat total hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan total hutang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016

sebesar Rp. 7.610.621.542.354. Sementara terlihat pada tabel diatas total aktiva juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang didapat dari pihak luar hanya digunakan untuk membiayai investasi aktiva, sehingga perusahaan tersebut memiliki resiko yang meningkat diakibatkan penggunaan hutang yang meningkat setiap tahunnya. Jika suatu perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi apalagi melebihi total asset yang dimiliki, maka akan dikhawatirkan perusahaan tersebut akan kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya, dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola dana dari hutangnya dengan efektif dan efisien. Sehingga kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dan disusul kebangkrutan. Dan sebaliknya jika suatu perusahaan mampu dalam mengelola dana dari hutangnya dengan efektif dan efisien maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan profit perusahaannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul yaitu “**Pengaruh Perputaran Kas dan Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan total aktiva, tidak sebanding dengan penurunan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2007 s/d 2016.

2. Adanya ketidakstabilan penjualan, yang membuat rata-rata kas menurun pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2007 s/d 2016.
3. Adanya peningkatan total hutang yang terjadi setiap tahunnya, tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih dan penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

Variabel perputaran kas dan hutang mempengaruhi profitabilitas, dimana hutang diukur dengan rasio *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* dan profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan Data pengamatan dari tahun 2007 s/d 2016 PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
- b. Apakah *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

- c. Apakah perputaran kas dan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Assets (ROA)* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan hutang terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terutama dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti yaitu sebagai sarana penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis secara praktek.
- b. Bagi perusahaan yaitu sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui pada tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.
- c. Bagi pihak lain yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan pembahasan tentang penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Pada rasio-rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil.

Berikut ini beberapa pengertian rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain :

James, dkk, (2010, hal. 331) mengemukakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian analisis profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan antara hasil dan kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca”.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa:
“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan”.

Menurut Ane (2011, hal. 86) mengemukakan bahwa :
“Profitabilitas merupakan sumber daya dan aktiva manajemen yang dibuat untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi, atau sering laba, untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi”.

Menurut Samryn (2013, hal. 417) “mengemukakan bahwa :
profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut lebih berarti. Analisis rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan”.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menyajikan keuntungan dimasa yang mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik terlalu tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka

semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan.

Jadi tujuan utama dari operasi perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Dalam kepemilikan, pemilik dapat menggambarkan laba dari entitas bisnis untuk meningkatkan kekayaan bersih mereka atau dapat meningkatkan bisnisnya untuk memperluasnya. Dalam penyatuan perusahaan, laba dapat dikeluarkan dalam dividen atau diperoleh kembali dalam perluasan bisnis, peningkatan laba lebih lanjut, dan meningkatkan nilai dari investasi ekuitas pemilik di perusahaan. Kreditor perusahaan juga ingin meningkatkan laba bisnis, karena semakin tingginya laba, kurangnya resiko terhadap mereka sebagai pemilik dana. Oleh karena itu, satu dari fungsi tugas manajemen perusahaan adalah untuk menjamin kontinuitas profitabilitas dari perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam pencapaian profitabilitas.

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hampton yang dikutip oleh Samryn (2015, hal. 372) menyatakan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk :

- 1) Mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Cara manajemen perusahaan untuk mendanai investasinya.
- 3) Untuk mengetahui kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset (ROA)* di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. *Turn Over dari Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang samai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal.87) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* Yaitu perbandingan antara *Assets Operating Income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *Net Sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover Of Operating Assets* Yaitu dengan jalan membandingkan antara *Net Sales* atau penjualan bersih dengan *Operating Assets* atau modal usaha.

Dari beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* dan *Turn Over* dari *Operating Assets* adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, investasi maupun modal sendiri, selain itu profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur

profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir,2007). Menurut munawir (2010, hal. 33) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) menjelaskan beberapa macam cara mengukur besar kecilnya profitabilitas (laba), yaitu :

1.) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$\text{Return on assest (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio

ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4.) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5.) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

6.) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Secara khusus uang kas dikatakan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas secara umum juga diartikan sebagai uang yang disimpan di bank, yang dapat di uangkan setiap saat.

Menurut Atmaja (2008, hal. 385) mengemukakan bahwa :
“kas merupakan aktiva yang tidak memberikan penghasilan (*non earning asset*). Kas dibutuhkan untuk membayar gaji dan bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi hutang, membayar dividen, dan lain-lain”.

Menurut Samryn (2015, hal. 31) mengemukakan bahwa :
“Kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan *money orders*. Termasuk unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya”.

Oleh karena itu kas bukan hanya uang tunai, kas jua terdiri dari mata uang (*currency*), giro, dan rekening koran di bank (*bank deposit*). Perusahaan atau perseorangan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi, motif pencegahan, dan motif spekulatif.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut ini Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan atau pengeluaran kas.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat peputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi turnovernya maka semakin baik karena berarti semakin efisien penggunaan kasnya.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas

Tujuan dan manfaat dari perputaran kas adalah untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan, dan juga berguna untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan. serta memberikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas sebuah perusahaan selama periode tertentu, dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*).

Menurut Ikhsan, dkk (2016, hal. 144), Tujuan Dan Manfaat perputaran kas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- 3) Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- 4) Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- 5) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap (2011, hal. 259) menyatakan bahwa Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas untuk :

- 1) Menilai perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan *ekstern*.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Sedangkan Menurut Kasmir (2013, hal. 140) menyatakan bahwa: “Fungsi dan manfaat perputaran kas ialah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar biaya-biaya dan utang yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut ini Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan atau pengeluaran kas.

Penerimaan kas dalam suatu perusahaan Menurut Menurut Ikhsan, dkk (2016, hal. 117) pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1.) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya

- penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2.) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
 - 3.) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang, obligasi, utang hipotik, atau hutang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
 - 4.) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga, karena adanya penjualan dan sebagainya.
 - 5.) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga tau deviden dari investasinya, sumbangan pajak pada periode-periode sebelumnya.
 - 6.) Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada penambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dalam suatu perusahaan Menurut Ikhsan, dkk (2015, hal. 94), dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- 1.) Pembelian saham atau obligasi jangka pendek maupun jangka panjang serta serta pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2.) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3.) Pelunasan pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4.) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5.) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- 6.) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dapat mengakibatkan

berkurangnya kas dan menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutupi kerugian tersebut.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat peputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi turnovernya maka semakin baik karena berarti semakin efisien penggunaan kasnya. Perputaran kas masuk dan kas keluar akan terjadi secara terus-menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan. Kas suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Sebab, ia merupakan jantung yang menggerakkan semua kegiatan, khususnya kegiatan operasi rutin. Suatu perusahaan yang kekurangan kas akan kehilangan kepercayaan dari luar dan dari dalam perusahaan. Pihak luar akan tidak percaya bila tagihannya tidak dibayar tepat waktu, dan pihak dalam terutama karyawan akan tidak percaya bila upahnya tidak dibayar tepat waktu.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Pengukuran tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang tertanam dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut kasmir (2013, hal. 142), perputaran kas dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Menurut Hery (2012, hal.24) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Dari teori diatas dapat disimpulkan hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut yaitu apabila rasio perputaran kas tinggi, Ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

3. Perputaran Hutang

a. Pengertian Hutang

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitife terhadap perubahan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikan nilai perusahaan. Agar harapan pemilik dapat dicapai, prilaku manajer dan komisaris harus dapat dikendalikan melalui keikutsertaan dalam kepemilikan saham perusahaan. Dengan demikian perimbangan kepemilikan dapat menciptakan kehati-hatian para manajer dalam mengelola perusahaan.

Menurut Ikhsan, dkk (2016, hal. 30), mendefinisikan bahwa :
“Hutang merupakan hutang masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”.

Menurut James, Dkk (2010, hal. 54) mengemukakan bahwa “Hutang berasal dari pembelian barang atau jasa untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan atau untuk membeli persediaan barang untuk dijual kembali”.

Menurut Rudianto (2012, hal. 275) mengemukakan bahwa :
“Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.”

b. Tujuan Dan Manfaat Hutang

Hutang merupakan kewajiban suatu perusahaan untuk membayar sejumlah uang, jasa, atau barang di masa yang mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang di lakukan dimasa lalu.

Menurut Rudianto (2012, Hal. 277) Tujuan Dan Manfaat hutang yaitu :

- 1) Kebutuhan dana untuk membeli tambahan aset tetap.
- 2) Menaikkan jumlah modal kerja permanen.
- 3) Membeli perusahaan lain.
- 4) Melunasi hutang-hutang jangka pendek atau hutang lainnya.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hutang

Menurut Hardiningsih dan Oktaviani (2012), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang, diantaranya adalah :

- 1) Profitabilitas, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan hutang dalam melakukan pendanaannya. Hal ini untuk menghindari penyalahgunaan dana oleh pihak manajemen.
- 2) Pertumbuhan Total Assets, perusahaan dengan pertumbuhan total asset yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan atau nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan assets yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan dana internalnya.
- 3) Laba Ditahan, laba ditahan menunjukkan bahwa perusahaan menunda pembagian deviden kepada para pemegang saham untuk digunakan sebagai investasi. Semakin besar laba ditahan maka perusahaan akan menggunakan dana internal yang semakin besar pula, Sehingga penggunaan hutangpun akan relatif kecil.
- 4) Struktur aktiva, perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar memiliki potensi untuk mendapatkan pinjaman atau hutang yang besar pula.

Sedangkan Menurut Natasia (2015) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang yaitu :

- 1) Struktur Kepemilikan, semakin besar kepemilikan saham *insider* maka akan semakin kecil kebijakan hutang perusahaan.
- 2) Profitabilitas, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah cenderung memiliki hutang yang lebih tinggi, perusahaan yang kurang *profitable* cenderung menggunakan hutang yang lebih tinggi karena kurangnya dana internal perusahaan dan hutang merupakan dana eksternal yang paling murah daripada harus menerbitkan saham baru.
- 3) Pertumbuhan Perusahaan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi seharusnya akan menurunkan kebijakan hutangnya karena perusahaan dengan

- pertumbuhan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber dana yang cukup untuk membiayai kegiannya
- 4) Struktur Aktiva, perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi, maka akan banyak menggunakan hutang jangka panjang dalam pendanaannya. Sedangkan perusahaan yang sebagian aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.
 - 5) Laba Ditahan, perusahaan dengan laba ditahan yang lebih besar akan cenderung memiliki hutang yang lebih kecil karena perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internalnya dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal.
 - 6) Likuiditas, Perusahaan yang rasio lancarnya kurang dari 100% dapat berdampak buruk bagi keuangannya karena tidak dapat membayar hutang lancarnya yang semakin lama akan menambah bunga pinjamannya. suatu perusahaan dikatakan likuid jika dapat melunasi seluruh kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang kecil.

Dari teori diatas maka disimpulkan bahwa semakin kecil modal suatu perusahaan maka semakin besar terjadinya pendanaan yang dibiayai oleh hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan didistribusikan untuk para pemegang saham sehingga kebijakan hutang yang diambil akan semakin besar pula.

d. Pengukuran Hutang

Untuk mengetahui seberapa besar porsi pembiayaan terhadap hutang, maka ditentukan dengan ukuran-ukuran rasio yang menunjukkan kemampuan memperoleh laba operasional dan keputusan pembiayaan.

Menurut Syamrin (2013, hal. 420-421) pengukuran hutang terdiri dari:

1.) *Debt To Total Assets Ratio (DAR)*

Yaitu rasio kewajiban terhadap aktiva yang dinyatakan dalam persentase. mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Debt ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Yaitu rasio kewajiban terhadap modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase, dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik.

Debt To Equity Ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Yaitu rasio kewajiban jangka panjang terhadap modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase, dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang.

(*LDER*) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$(LDER) = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4.) *Times Interest Earned*

Yaitu rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap beban bunga yang dinyatakan dalam desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi biaya bunga tahunannya.

Times Interest Earned dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{laba sebelum pajak} + \text{bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

Untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang dapat digunakan rasio utang (*Debt To Asset Ratio*) yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset.

Raharjaputra (2009, hal. 201) menyatakan *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur jumlah presentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Utang tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Menurut Sudana (2011, hal. 20), mengatakan bahwa "*Debt Ratio* digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya".

Menurut Samryn (2013, hal. 419-420) mengemukakan bahwa rasio hutang digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya, kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.

Menurut Riyanto (2009, hal.95) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya”. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi

dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Yudiana (2013, hal. 80), menyebutkan *Debt To Asset Ratio* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio*, semakin besar risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya. Karena semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga meningkat. Hal ini bisa disebabkan karna pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional, sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mengurangi penggunaan utang.

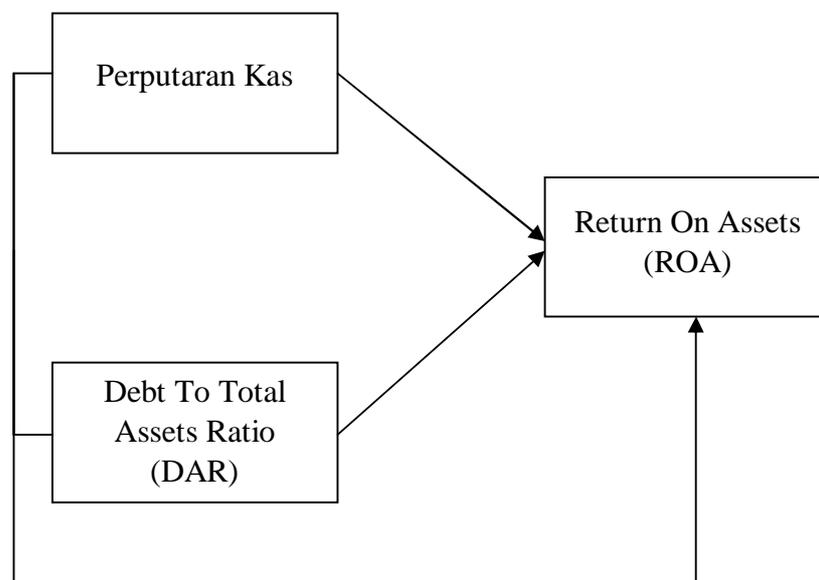
Menurut *Van Horne* (2009), semakin tinggi rasio *Debt to Total Asset*, semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (*ROA*) yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ratih (2012) Rasio Utang (*DAR*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Menurut Ade dan Fitri (2013) *Debt to Total Assets*

Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Kas Dan Hutang Terhadap Profitabilitas

Jika suatu perusahaan memiliki sedikit hutang dan memiliki perputaran kas yang meningkatnya maka profitabilitas (*ROA*) perusahaan juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dan menurunnya tingkat perputaran kas maka profitabilitas perusahaan (*ROA*) juga akan menurun.

Menurut *Van Horne (2009)*, semakin tinggi rasio *Debt to Total Asset*, semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Karena semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga meningkat. Hal ini bisa disebabkan karna pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional, sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mengurangi penggunaan utang.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets (ROA)*.
2. Ada pengaruh *Debt to Total Assets Rasio (DAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*.
3. Ada pengaruh perputaran kas dan *Debt to Total Assets Rasio (DAR)* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets (ROA)*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.86) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur metode dan teori yang ada maka Penelitian Ini Berbentuk Penelitian.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Juliandi (2015, Hal. 22) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. Ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan masalah dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva manajemen.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Juliandi (2015, Hal. 22) “Variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Hutang (*DAR*).

a. Perputaran Kas

Perputaran Kas (X_1) adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas atau setara kas atau dengan kata lain perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia.

b. Hutang (*DAR*)

Hutang (X_2) adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva atau seberapa kali perputaran hutang terhadap total aktiva pada perusahaan selama periode tertentu. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* melihat seberapa besar dana pinjaman yang digunakan dalam membiayai aktiva perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang beralamat di Letjen Suprpto, No. 2 Medan 20151, Provinsi Sumatera Utara Indonesia Telp. 061 – 4154666, Fax. 061- 4573117 periode tahun 2007-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 Untuk melihat jadwal selanjtnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Pengumpulan Teori				■	■	■														
4	Pembuatan Proposal						■	■	■												
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
6	Seminar Proposal													■	■	■	■				
7	Pengolahan Data														■	■	■	■	■	■	■
8	Analisis Data																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Dimana data yang digunakan yaitu berupa bentuk angka yang di olah menggunakan rumus - rumus. penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Menurut Rusiadi, dkk (2015, hal. 21) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika”.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Contoh Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, situs web dan seterusnya.

Menurut Juliandi (2015, hal 66) “Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi”. Maka data yang digunakan oleh penulis adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode tahun 2007 s/d 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan mengambil data – data yang berasal dari riset yang dilakukan peneliti pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, artinya “analisis data terhadap data – data yang mengandung angka – angka atau numerik tertentu”. Juliandi (2015, hal. 85). Teknik dan statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda. Menurut Juliandi (2015, hal. 160), “ Regresi linier berganda bertujuan untuk

menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang baik”.

Selanjutnya tahapan-tahapan menganalisis regresi linier berganda, antara lain yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi linier berganda sebelum data tersebut di analisis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam mode regresi, variabel X dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal P – P Plot

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis digonal maka mode regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya koreasi yang kuat diantara variabel independen, dengan ketentuan:

1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal.

Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Model korelasi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda Menurut Sugiyono (2007, hal. 275) “Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel tergantung digunakan persamaan regresi linier berganda”. Untuk mengetahui hubungan variable perputaran kas dan hutang yang menggunakan regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (Return on Assets)

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Hutang (Debt to Total Assets Ratio)

3. Koefisien Determinasi (R – Square)

Nilai r – Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Keterangan:

$$D = R^2 \times 100\%$$

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien korelasi yang dapat berpengaruh terhadap rumusan masalah. Ada dua jenis koefisien korelasi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji f dan uji t.

a. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien korelasi sama dengan nol. Menurut Sugiono (2007, hal. 235) Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_k = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian:

- a) H₀ = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) $H_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

2) Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah:

a) H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

b. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2007, hal. 230)

Keterangan :

t = Nilai Hitung

r = koefisien Korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

1) Bentuk Pengujian:

- a) $H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian:

- a) H_0 = diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, ds
 $= n - k$
- b) H_a = diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel *independent* dan variabel *dependent*. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama periode 2007 -2016 (10 tahun). Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama periode 2007 -2016 (10 tahun). Yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Profitabilitas (*ROA*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan pengukuran *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin besar nilai *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return on Asset* dalam penelitian ini di ukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Profitabilitas (*ROA*) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama periode 2007 -2016 (10 tahun) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assest (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Assets (ROA)* :

$$2007 = \frac{552.375.354.868}{4.181.086.631.409} \times 100\% = 13,21\%$$

$$2008 = \frac{802.582.093.741}{5.017.025.167.873} \times 100\% = 16,00\%$$

$$2009 = \frac{417.858.799.917}{5.885.918.922.187} \times 100\% = 7,10\%$$

$$2010 = \frac{790.358.555.130}{6.777.520.580.242} \times 100\% = 11,66\%$$

$$2011 = \frac{887.106.089.250}{8.161.344.443.977} \times 100\% = 10,87\%$$

$$2012 = \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \times 100\% = 7,32\%$$

$$2013 = \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 4,32\%$$

$$2014 = \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} \times 100\% = 6,88\%$$

$$2015 = \frac{3.117.706.120.637}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 22,54\%$$

$$2016 = \frac{316.108.774.407}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 2,17\%$$

Berikut ini tabel hasil perhitungan *ROA* pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Tabel IV.1
Perkembangan *Return On Assets (ROA)*
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	<i>Return On Asset (ROA)</i> (%)
1	2007	13,21
2	2008	16,00
3	2009	7,10
4	2010	11,66
5	2011	10,87
6	2012	7,32
7	2013	4,32
8	2014	6,88
9	2015	22,54
10	2016	2,17
Rata-rata		10,21

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, terlihat bahwa perkembangan *ROA* selama periode tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari perhitungan nilai rata-rata *ROA* selama sepuluh tahun tersebut, terlihat bahwa selama 5 tahun yaitu tahun 2007, 2008, 2010, 2011, dan 2015 nilai *ROA* berada diatas rata-rata sebesar 10,21%. Sedangkan selama 5 tahun yaitu tahun 2009, 2012, 2013, 2014, dan 2016 nilai *ROA* berada dibawah rata-rata sebesar 10,21%, hal ini terjadi karena total aktiva mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan di tahun yang sama.

Selanjutnya ditampilkan data yang berkaitan dengan variabel yang di teliti yaitu :

1. laba bersih

Laba bersih adalah Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berikut ini data perkembangan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Tabel IV.2
Perkembangan Laba Bersih
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)
1	2007	552.375.354.868
2	2008	802.582.093.741
3	2009	417.858.799.917
4	2010	790.358.555.130
5	2011	887.106.089.250
6	2012	695.660.585.143
7	2013	430.749.639.401
8	2014	750.249.215.534
9	2015	3.117.706.120.637
10	2016	316.108.774.407
Rata-rata		111.869.086.815

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa laba bersih selama 10 tahun mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar Rp. 111.869.086.815.

2. Total Aktiva

Total aktiva adalah keseluruhan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkanakan diperoleh perusahaan.

Berikut ini data perkembangan total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Berdasarkan tabel IV.3, terlihat bahwa total aktiva selama 5 tahun mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar Rp. 8.878.630.623.616. sedangkan selama 5 tahun yaitu 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 mempunyai nilai dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp. 8.878.630.623.616.

Tabel IV.3
Perkembangan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)
1	2007	4.181.086.631.409
2	2008	5.017.025.167.873
3	2009	5.885.918.922.187
4	2010	6.777.520.580.242
5	2011	8.161.344.443.977
6	2012	9.503.272.017.386
7	2013	9.963.850.368.178
8	2014	10.905.008.812.968
9	2015	13.832.446.712.756
10	2016	14.558.832.579.186
Rata-rata		8.878.630.623.616

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

b. Perputaran Kas

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Perputaran Kas dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata kas yang diambil dari data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama periode 2007 -2016 (10 tahun) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perhitungan Perputaran Kas :

$$2007 = \frac{3.371.070.055.799}{590.021.926.233} = 5,71 \text{ kali}$$

$$2008 = \frac{4.661.011.389.390}{744.030.057.191} = 6,26 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{4.600.459.620.861}{770.617.069.916} = 5,97 \text{ kali}$$

$$2010 = \frac{5.442.078.132.343}{978.973.959.009} = 5,56 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{5.611.629.994.902}{1.243.493.462.932} = 4,51 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{5.419.615.153.672}{1.497.968.349.052} = 3,62 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{5.338.562.789.843}{1.404.439.710.246} = 3,80 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{6.322.615.832.371}{1.500.655.155.840} = 4,21 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{5.195.233.234.676}{1.358.182.971.523} = 3,83 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{5.651.161.159.005}{1.120.562.498.631} = 5,04 \text{ kali}$$

Berikut ini tabel hasil perhitungan Perputaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Berdasarkan tabel IV.4, terlihat bahwa perkembangan perputaran kas selama periode tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari perhitungan nilai rata-rata perputaran kas selama sepuluh tahun tersebut, terlihat bahwa selama 5 tahun yaitu tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2016 nilai perputaran kas berada diatas rata-rata sebesar 4,85 kali. Sedangkan selama 5 tahun yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 nilai perputaran kas berada dibawah rata-rata sebesar 4,85 kali, hal ini terjadi karena penjualan

mengalami peningkatan yang mengakibatkan rata-rata kas menurun di tahun yang sama.

Tabel IV.4
Perkembangan Perputaran Kas
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Perputaran Kas (kali)
1	2007	5,71
2	2008	6,26
3	2009	5,97
4	2010	5,56
5	2011	4,51
6	2012	3,62
7	2013	3,80
8	2014	4,21
9	2015	3,83
10	2016	5,04
Rata-rata		4,85

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

Selanjutnya ditampilkan data yang berkaitan dengan variabel yang di teliti yaitu :

1. Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana - rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Berikut ini data perkembangan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Berdasarkan tabel IV.5, terlihat bahwa penjualan selama 7 tahun mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar Rp. 5.161.343.736.286, sedangkan selama 3 tahun yaitu 2007, 2008, dan 2009 mempunyai nilai dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp. 5.161.343.736.286.

Tabel IV.5
Perkembangan Penjualan
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Penjualan (Rp)
1	2007	3.371.070.055.799
2	2008	4.661.011.389.390
3	2009	4.600.459.620.861
4	2010	5.442.078.132.343
5	2011	5.611.629.994.902
6	2012	5.419.615.153.672
7	2013	5.338.562.789.843
8	2014	6.322.615.832.371
9	2015	5.195.233.234.676
10	2016	5.651.161.159.005
Rata-rata		5.161.343.736.286

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

2. Rata-Rata Kas

Rata-rata kas adalah dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua.

Berikut ini data perkembangan rata-rata kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Tabel IV.6
Perkembangan Rata-Rata Kas
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Rata-Rata Kas (Rp)
1	2007	590.021.926.233
2	2008	744.030.057.191
3	2009	770.617.069.916
4	2010	978.973.959.009
5	2011	1.243.493.462.932
6	2012	1.497.968.349.052
7	2013	1.404.439.710.246
8	2014	1.500.655.155.840
9	2015	1.358.182.971.523
10	2016	1.120.562.498.631
Rata-rata		1.120.894.516.057

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, terlihat bahwa rata-rata kas selama 5 tahun mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar Rp. 1.120.894.516.057. Sedangkan selama 5 tahun yaitu 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2016 mempunyai nilai dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp. 1.120.894.516.057.

c. Hutang (DAR)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hutang dengan pengukuran *Debt to Total Assets Ratio*. *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Debt to Total Assets Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang di ambil dari data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan hutang (DAR) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama periode 2007 -2016 (10 tahun) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) :

$$2007 = \frac{2.301.957.209.289}{4.181.086.631.409} \times 100\% = 0.55$$

$$2008 = \frac{2.512.613.425.782}{5.017.025.167.873} \times 100\% = 0.50$$

$$2009 = \frac{3.235.085.684.766}{5.885.918.992.187} \times 100\% = 0.55$$

$$2010 = \frac{3.475.330.227.754}{6.777.520.580.242} \times 100\% = 0.51$$

$$2011 = \frac{4.072.005.369.432}{8.161.344.443.977} \times 100\% = 0.50$$

$$2012 = \frac{5.059.770.955.771}{9.503.272.017.386} \times 100\% = 0.53$$

$$2013 = \frac{5.324.350.963.951}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 0.53$$

$$2014 = \frac{5.649.960.975.167}{10.905.008.812.968} \times 100\% = 0.52$$

$$2015 = \frac{6.831.910.004.534}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 0.49$$

$$2016 = \frac{7.610.621.542.354}{14.558.832.579.186} \times 100\% = 0.52$$

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Tabel IV.7
Perkembangan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Debt To Total Assets Ratio (DAR) (%)
1	2007	0.55
2	2008	0.50
3	2009	0.55
4	2010	0.51
5	2011	0.50
6	2012	0.53
7	2013	0.53
8	2014	0.52
9	2015	0.49
10	2016	0.52
Rata-rata		0,52

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, terlihat bahwa perkembangan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* selama periode tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari perhitungan nilai rata-rata perputaran kas

selama sepuluh tahun tersebut, terlihat bahwa selama 4 tahun yaitu tahun 2007, 2009, 2012, dan 2013 nilai (*DAR*) berada diatas rata-rata sebesar 0,52%. Sedangkan selama 2 tahun yaitu tahun 2014, dan 2016 nilai (*DAR*) berada setara rata-rata sebesar 0,52%, dan selama 4 tahun yaitu tahun 2008, 2010, 2011, dan 2015 nilai (*DAR*) berada dibawah rata-rata sebesar 0,52%. hal ini terjadi karena total hutang mengalami peningkatan setiap tahunnya tidak di ikuti dengan meningkatnya total aktiva di tahun yang sama.

Selanjutnya ditampilkan data yang berkaitan dengan variabel yang di teliti yaitu :

1. Total Hutang

Total hutang adalah keseluruhan kewajiban suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayarkan dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu.

Berikut ini data perkembangan total hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Tabel IV.8
Perkembangan Total Hutang
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Total Hutang (Rp)
1	2007	2.301.957.209.289
2	2008	2.512.613.425.782
3	2009	3.235.085.684.766
4	2010	3.475.330.227.754
5	2011	4.072.005.369.432
6	2012	5.059.770.955.771
7	2013	5.324.350.963.951
8	2014	5.649.960.975.167
9	2015	6.831.910.004.534
10	2016	7.610.621.542.354
Rata-rata		4.607.360.635.880

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, terlihat bahwa rata-rata kas selama 5 tahun mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar Rp. 4.607.360.635.880. Sedangkan selama 5 tahun yaitu 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 mempunyai nilai dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp. 4.607.360.635.880.

2. Total Aktiva

Total aktiva adalah keseluruhan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkanakan diperoleh perusahaan.

Berikut ini data perkembangan total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan selama periode 2007-2016 (10 tahun).

Tabel IV.9
Perkembangan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2007-2016

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)
1	2007	4.181.086.631.409
2	2008	5.017.025.167.873
3	2009	5.885.918.922.187
4	2010	6.777.520.580.242
5	2011	8.161.344.443.977
6	2012	9.503.272.017.386
7	2013	9.963.850.368.178
8	2014	10.905.008.812.968
9	2015	13.832.446.712.756
10	2016	14.558.832.579.186
Rata-rata		8.878.630.623.616

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan data di olah.

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, terlihat bahwa total aktiva selama 5 tahun mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar Rp. 8.878.630.623.616. sedangkan selama 5 tahun yaitu 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 mempunyai nilai dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp. 8.878.630.623.616.

2. Analisis Data

Teknik dan statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda. Menurut Juliandi (2015, hal. 160), “ Regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang baik”.

Sedangkan persamaan regresi linier berganda Menurut Sugiyono (2007, hal. 275) “Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel tergantung digunakan persamaan regresi linier berganda”. Untuk mengetahui hubungan variable perputaran kas dan hutang yang menggunakan regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (Return on Assets)

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Hutang (Debt to Total Assets Ratio)

Selanjutnya tahapan-tahapan menganalisis regresi linier berganda, antara lain yaitu :

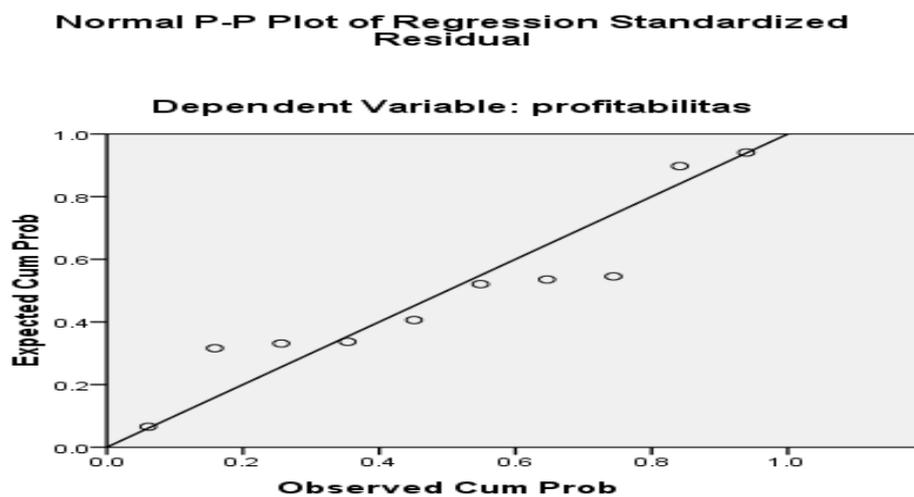
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini bertujuan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik grafik histogram dan grafik P-plot.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-plot:



Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Sumber : Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan grafik P-plot diatas dapat di indikasikan bahwa model grafik P-plot telah memenuhi asumsi. Sehingga data dalam model grafik P-plot dalam penelitian ini cenderung normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinieritas juga digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai *VIF* (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
Perputaran kas	,110	,275	,231	,955	1,047
hutang	-,544	-,584	-,580	,955	1,047

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai $VIF < 5$, yaitu VIF untuk variabel perputaran kas dan hutang adalah 1,047 dengan nilai *tolerance* 0,955 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

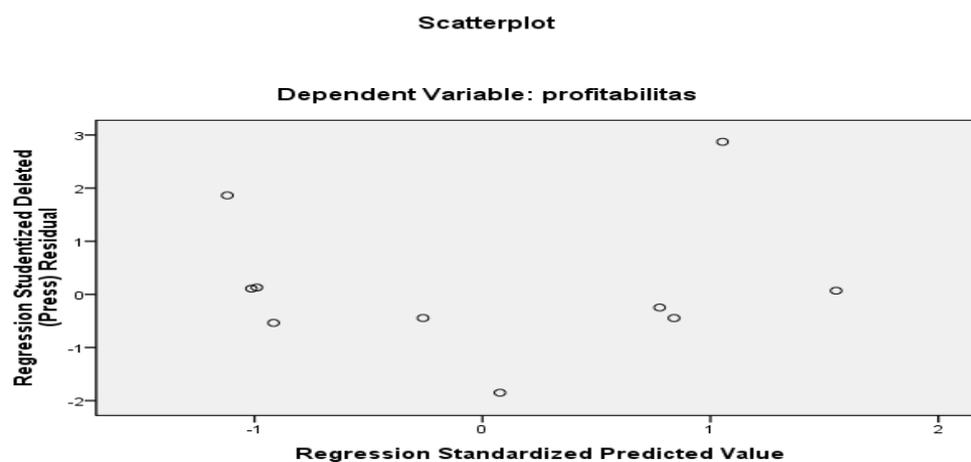
3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut hemokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi

heterokedastisitas. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau scatterplot.

Dasar analisis grafik :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka nol paa sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya proplem autokorelasi.

Model korelasi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan meihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.590 ^a	.349	.162	5,50426	.349	1,872	2	7	.223	2,240

a. Predictors: (Constant), Hutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 2,240. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh DW hitung berada diatas +2 maka ini berarti ada autokorelasi negatif. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

b. Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah linear berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan

dan hipotesis penelitian ini. metode linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh perputaran kas, dan hutang terhadap profitabilitas.

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Linier Berganda
Coefficients_a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93,570	46,472		2,013	,084
Perputaran Kas	1,443	1,910	,236	,756	,475
Hutang	-173,773	91,384	-,594	-1,902	,099

a. Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 93,570
 Perputaran Kas (X1) = 1,443
 Hutang (X2) = -173,773

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = 93,570 + 1,443X_1 + (-173,773)X_2$$

Persamaan Regresi Dapat Dijelaskan Sebagai Berikut :

- a) Konstanta sebesar 93,570 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel perputaran kas dan hutang di asumsikan bernilai nol, maka nilai dari *ROA* adalah sebesar 93,570.

- b) Perputaran kas sebesar 1,443 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka akan diikuti oleh peningkatan *ROA* sebesar 1,443.
- c) Koefisien hutang sebesar -173,773 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa apabila variabel hutang menurun sebesar 1%, maka *ROA* akan menurun sebesar -173,773.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.13
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.349	.162	5,50426

a. Predictors: (Constant), Hutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.13 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan SPSS versi 22,0 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = x \ 100\%$$

$$D = 0,349 \times 100$$

$$= 34,9\%$$

Data diatas menunjukkan nilai R-square sebesar 0,349 hal ini berarti 34,9% variasi nilai profitabilitas ditentukan oleh peran dari variasi nilai perputaran kas dan hutang atau dapat dikatakan bahwa kontribusi perputaran kas dan hutang terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran hutang (*Debt to Total Assets Ratio*) untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman Profitabilitas (*Return on Assets*). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini adalah hasil statistik pengujiannya.

Tabel IV.7
Hasil Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	113,460	2	56,730	1,872	.223 ^a
Residual	212,078	7	30,297		
Total	325,538	9			

a. Predictors: (Constant), Hutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Untuk kriteria Uji F dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df2 $n-k-1 = 10-2-1 = 7$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh F_{tabel} adalah 4,74.

Kriteria pengujian :

a. H_0 diterima apabila : $- 4,74 \leq F_{\text{hitung}} \leq 4,74$

b. H_a diterima apabila : 1. $F_{\text{hitung}} \geq 4,74$ atau $F_{\text{hitung}} \leq -4,74$

Berdasarkan ANOVA (*Analysis of variance*) diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,872 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 4,74 atau $1,872 \leq 4,74$ dengan tingkat signifikasinya $0,223 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa perputaran kas dan hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk Pengujian:

Ho = rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ha = rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

- Ho = diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n - k
- Ha = diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

Tabel IV.14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	93,570	46,472		
perputaran kas	1,443	1,910	,236	,756	,475
Hutang	-173,773	91,384	-,594	-1,902	,099

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk tarif kesalahan tertentu dengan dk = n-2.

Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5% dengan dk = 8 diperoleh harga t = 2,306

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran kas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Dari hasil pengolahan data SPSS for windows 22.0, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,756$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2,306$ atau $-t_{hitung} < -2,306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh $0,756 \leq 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,475 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

b) Pengaruh Hutang (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran hutang secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 22.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -1,902$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,306$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika : $-2.306 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} > 2.306$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2.306$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran hutang terhadap profitabilitas diperoleh $-1,902 \leq 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,099 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perputaran hutang terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut. Berikut ini pembahasan dalam hasil analisis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh $0,756 \leq 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,475 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Hal ini

menunjukkan bahwa apabila perputaran kas perusahaan tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula. Dikarenakan melalui kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke perusahaan semakin lancar.

Penelitian ini sejalan dengan teori Riyanto (2009, hal.95) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, begitu pula sebaliknya”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiani dan Ni Ketut Purnawati (2013) dan Oktary, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nash (2007) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

2. Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran hutang terhadap profitabilitas diperoleh $-1,902 \leq 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,099 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perputaran hutang terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Hal ini dikarenakan total hutang dan total asset mengalami peningkatan sehingga

laba yang dihasilkan sedikit. Dengan total asset yang selalu meningkat setiap tahunnya perusahaan dalam memperoleh laba akan sedikit karena perusahaan mengeluarkan beban-beban biaya yang lainnya seperti beban penyusutan, beban pajak, beban bunga dan lain sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Yudiana (2013, hal. 80), “menyatakan bahwa peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang di dukung oleh pendanaan hutang. Semakin tinggi *DAR*, semakin besar resiko keuangannya. sebaliknya, semakin rendah *DAR* maka akan semakin rendah resiko keuangannya”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade dan Fitri (2013) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2012) Rasio Utang (*DAR*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Perputran Kas dan Perputaran Hutang Terhadap Profitabilitas

Mengenai pengaruh antara perputaran kas dan perputaran hutang (*Debt to Total Assets Ratio*) secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada penelitian ini sudah terbukti bahwa tidak ada pengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F yang terlihat pada kolom *Anova* model b terdapat F_{hitung} sebesar 1,872 dengan signifikan 0,223^a, sementara nilai F_{tabel} berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5% adalah 4,74. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan hutang secara bersama sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016. Artinya ketersediaan akan hutang perusahaan yang besar dikarenakan piutang perusahaan yang tidak tertagih akan menghasilkan profitabilitas yang rendah sehingga tingkat bunga dan tingkat penyusutan asset perusahaan semakin tinggi akan mengurangi profit perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvani (2015) yang menyimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas dan hutang (*debt to total assets ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets(ROA)*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran hutang terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial perputaran kas terhadap *Return on Assets*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial perputaran hutang (*Debt to Total Assets Ratio*) terhadap *Return on Assets*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2007-2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perputaran kas dan perputaran hutang (*Debt to Total Assets Ratio*) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal berikut:

1. Pihak perusahaan harus lebih bijak dalam menagih piutang perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, agar apa yang menjadi tujuan utama perusahaan benar-benar terwujud. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat hutang dengan baik, karena jika perusahaan menggunakan banyak hutang dalam membiayai aktiva perusahaan, dan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang dengan maksimal untuk memberdayakan aktivitasnya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya *Return on asset*.
2. Diharapkan untuk lebih giat lagi dalam menghimpun dana dari pihak ketiga dan menjalankan perputaran dananya dengan berbagai strategi yang dapat digunakan. Jumlah pendanaan pihak ketiga lebih besar maka profit semakin besar apabila perusahaan mampu mengelola aktiva dan passiva.
3. Kinerja manajemen perusahaan sudah dikatakan baik namun sebaiknya jika kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan lagi dalam hal perputaran kas dan hutang demi pencapaian tujuan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, La. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Gunawan, Ade. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 13 No. 01 April 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Guangzhou: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ikhsan, Arfan, dkk. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Juliandi, Azuar, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU PRESS.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- Natasia, Weka. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 4 no. 12, 2015.
- Putri, L. Rizkiyanti. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012*. Jurnal Akuntansi Profesi, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3 No. 2, Desember 2013.
- Reeve, James M, dkk. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rusiadi, dkk. (2015). *Metode penelitian*. Medan : USU PRESS.
- Samryn. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- (2015). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Silvani. (2015). *Pengaruh Perputaran Kas dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan 2009-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sufiana, Nina. (2011). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud).

Sugiono, (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Yulistiani, I Gusti Ayu Rini. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Resiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2016.

Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.